



Penggunaan Lirik Lagu “Bertaut” Karya Nadin Amizah dalam Keterampilan Menulis Puisi Bertemakan Ibu

Muhamad Nur Iqbal

Muhamad.nuriqbal18@mhs.uinjkt.ac.id

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia

Diterima: 5 Juli 2023

Direvisi: 5 September 2023

Diterbitkan: 15 Desember 2023

Abstract

This research aims to determine the use of the lyrics of the song "Bertaut" by Nadin Amizah in the skills of writing mother-themed poetry in class X MIPA 2 SMA Negeri 1 Ciseeng Bogor academic year 2021/2022. The method used in this research is a qualitative descriptive method. Data collection techniques in this research are observation, interviews, tests and documentation. The aspects assessed in poetry writing skills are suitability of theme and meaning, strength of imagination, accuracy of diction, and use of figures of speech and imagery. The results of this research show that the use of the lyrics of the song "Bertaut" by Nadin Amizah in poetry writing skills with the theme of students' mothers at SMA Negeri 1 Ciseeng Bogor for the 2021/2022 academic year received a good response from teachers and students because it was able to become a learning innovation and was able to stimulate students in Learning Activities. This can be proven by the fact that 10 or 28% of students obtained grades in the very good category. The results of the recapitulation of post-test scores show that students obtained an average score of 79.71. Meanwhile, before using song lyrics media, it showed that students only got an average score of 59.85.

Keywords: *writing, poetry, song lyrics, Nadin Amizah*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan lirik lagu “Bertaut” karya Nadin Amizah dalam keterampilan menulis puisi bertemakan ibu pada siswa kelas X MIPA 2 SMA Negeri 1 Ciseeng Bogor Tahun Pelajaran 2021/2022. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Aspek yang dinilai dalam keterampilan menulis puisi adalah kesesuaian tema dan makna, kekuatan imajinasi, ketepatan diksi, dan pendayaan majas dan citraan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan lirik lagu “Bertaut” Karya Nadin Amizah dalam keterampilan menulis puisi bertemakan ibu siswa pada SMA Negeri 1 Ciseeng Bogor Tahun Pelajaran 2021/2022 mendapat respons yang baik bagi guru dan siswa karena mampu menjadi inovasi pembelajaran dan mampu menstimulus siswa dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan terdapatnya 10 atau 28% siswa

memperoleh nilai dengan kategori baik sekali. Hasil rekapitulasi nilai post-test menunjukkan peserta didik memperoleh nilai dengan rata-rata 79,71. Sementara sebelum menggunakan media lirik lagu, menunjukkan peserta didik hanya memperoleh nilai dengan rata-rata 59,85.

Kata Kunci: menulis, puisi, lirik lagu, Nadin Amizah

PENDAHULUAN

Menulis merupakan kegiatan yang memungkinkan seseorang untuk menuangkan pikiran, perasaan serta gagasan dengan menggunakan media tulisan. Pada keterampilan berbahasa, menulis menempati hierarki paling tinggi. Sebelum dapat menulis, seseorang haruslah terlebih dahulu memperoleh serta menguasai keterampilan berbahasa yang berjumlah empat hal, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Menulis ditempatkan pada hierarki kebahasaan paling tinggi, karena menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling kompleks dan memerlukan penguasaan keterampilan berbahasa lain terlebih dahulu seperti menyimak, berbicara, serta membaca, sebelum dapat menulis.

Menulis sendiri merupakan kegiatan yang memerlukan keterampilan khusus, baik dalam pemahaman tentang konsep menulis, maupun praktek menulis itu sendiri. Hal tersebut didasarkan pada keterampilan menulis terdapat jenis-jenis yang menyertai di dalamnya, salah satunya ialah menulis kreatif. Menulis kreatif merupakan kegiatan menulis yang mengedepankan kreatifitas seseorang yang pada prosesnya melibatkan penuangan ide serta gagasan yang melampaui batas-batas menulis pada umumnya. Produk dari menulis kreatif ialah berupa teks-teks sastra seperti prosa, naskah drama, cerpen, dan puisi. Dari hal tersebut, dapat kita lihat bahwa menulis termasuk ke dalam kegiatan berbahasa yang rumit. Menulis dikategorikan sebagai kegiatan yang rumit karena menjadi muara dari kemampuan berbahasa yang memerlukan dukungan pengetahuan berbahasa lain yang memadai. (Mardiyah, 2016)

Puisi merupakan salah satu produk dari menulis kreatif yang sering diciptakan oleh khalayak, baik oleh para ahli, masyarakat umum, atau pelajar. Pada dunia pendidikan, menulis puisi menjadi salah satu materi pembelajaran yang sering kali diajarkan pada proses pembelajaran bersanding dengan bentuk karya sastra lain. Puisi sendiri dalam dunia pendidikan memiliki peranan serta manfaat yang penting dalam kegiatan pembelajaran, terkhusus bagi siswa selaku peserta didik. Menulis puisi dapat membantu siswa dalam mengembangkan serta memperbanyak kosakata yang dimiliki oleh siswa tersebut. Menulis puisi berarti menggunakan kosakata yang sesuai, dengan hal tersebut secara tidak langsung melatih siswa dalam membiasakan diri berbahasa menggunakan bahasa yang tepat. Selain itu, menulis puisi juga akan melatih siswa dalam menyampaikan pikiran dan perasaan, serta menulis puisi pula dapat mempengaruhi kepribadian dan kepekaan siswa terhadap lingkungan maupun kepada sesama. Hal tersebut selaras dengan keyakinan bahwa pembentukan karakter pada siswa merupakan sesuatu yang perlu memiliki fokus tersendiri. Pembelajaran menulis puisi dirasa mampu menjadi dasar dalam pembentukan karakter siswa. Keyakinan tersebut didasarkan pada pendidikan karakter sengaja dengan serius membantu masyarakat untuk peduli dan memahami serta bertindak berdasarkan nilai dan etika. Selain itu, pembelajaran menulis puisi juga mampu

menjadi sarana yang mampu mendukung dan menjadi jembatan bagi perkembangan literasi siswa di sekolah (Rasmi, 2022).

Lirik lagu sebagai salah satu instrumen dalam seni musik dan dunia tarik suara, memiliki kemiripan dengan puisi. Lirik lagu yang ada dan berkembang pada musisi Indonesia memiliki kata, frase, dan kalimat yang puitis dari masa ke masa, baik di masa lampau maupun masa kini. Lirik lagu merupakan bagian dari karya seni yang di dalamnya terdapat nilai rasa. Lirik lagu mampu menarik perhatian dan perasaan seorang, terlebih jika lirik lagu tersebut mengandung nilai estetika yang luhur dengan pemilihan kata dan makna yang ada di dalamnya (Anto, 2015). Sebut saja lagu *Bertaut* karya musisi solo perempuan yang bernama Nadin Amizah. Lirik lagu yang menceritakan tentang hubungan anak dan seorang ibu tersebut memiliki makna yang dalam pada setiap katanya. Selain itu, di dalamnya diperkuat dan diperkaya dengan metafora dan majas-majas sehingga penyampaian akan isi lagu begitu terasa bagi para pendengar. Lirik lagu *Bertaut* dipilih sebagai media untuk pembelajaran karena kedekatannya dengan puisi, yaitu menggunakan kata yang memiliki makna mendalam guna menyampaikan makna yang hendak diutarakan. Selain hal tersebut, pemilihan lagu *Bertaut* didasarkan pada bahwa lagu tersebut merupakan lagu yang banyak didengar pada tahun 2020 oleh banyak kalangan, tak terkecuali oleh para pelajar. Hal tersebut dibuktikan dengan tingginya pendengar lagu tersebut di kanal *Youtube*. Lagu *Bertaut* sendiri merupakan salah satu lagu dari album *Selamat Ulang Tahun* yang ditulis dan buat oleh Nadin Amizah bersanding dengan sembilan lagu lainnya yang ada dalam album tersebut yang meliputi lagu; *Intro, Kanyaah, Paman Tua, Kereta Ini Melaju Terlalu Cepat, Beranja Dewasa, Taruh, Cermin, Mendarah, dan Sorak Sorai*.

Lirik lagu sendiri pada dasarnya merupakan sebuah ungkapan perasaan, cinta, dan sebagainya yang berasal dari pengalaman pribadi seorang musisi, pengamatan yang dilakukan oleh musisi, maupun pengalaman orang lain yang ditulis oleh musisi. Serupa dengan karya sastra, lirik lagu mampu menjadi potret terhadap sebuah zaman, baik itu realitas sosial, politik, agama, maupun kebudayaan. Lirik lagu dapat dikatakan mirip dengan salah satu jenis puisi, yaitu puisi tipe lirik. Puisi tipe lirik biasanya mengungkapkan perasaan mendalam yang biasanya menceritakan cinta, agama, kematian, renungan, dan lain-lain yang berkaitan dengan penghayatan jiwa penyair, begitu juga halnya dengan lirik lagu.

Selain hal-hal yang telah dipaparkan di atas, banyak lagi kemiripan yang ada antara lirik lagu dan puisi, akan tetapi antara lirik lagu dan puisi tidaklah sepenuhnya dapat disamakan, dan tidak pula sepenuhnya dapat dibedakan, ada beberapa perbedaan mendasar yang menyertainya. Pertama, antara lirik lagu dan puisi merupakan sebuah dimensi seni yang berbeda. Lirik lagu pada penciptaannya bertujuan untuk dinyanyikan/dilagukan yang pada prakteknya diiringi oleh musik, sehingga lirik lagu pada penggunaannya dalam kesenian tidaklah dapat dipisahkan dari penggunaan musik. Berseberangan dengan lirik lagu, puisi pada penciptaannya dapat dinikmati secara langsung tanpa bantuan elemen apapun. Puisi bisa dinikmati hanya dengan melihat tema, diksi, frase, majas, dan sebagainya yang ada di dalam puisi itu sendiri. Kedua, pada umumnya seseorang yang menciptakan lirik lagu disebut musisi, sedangkan seseorang yang menciptakan puisi pada umumnya disebut sastrawan/penyair. Akan tetapi hal tersebut tidaklah merupakan sesuatu yang pasti dan niscaya, baik lirik lagu dan puisi dapat diciptakan oleh siapapun tanpa harus ada gelar musisi maupun sastrawan.

Berkaitan dengan pembelajaran sastra di sekolah, yang mana dalam hal ini membahas pembelajaran menulis puisi, penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh apa lirik lagu “Bertaut” karya Nadin Amizah dapat dimanfaatkan pada pembelajaran menulis puisi. Pendidik dapat memperkenalkan pada siswa bahwa dalam menulis puisi, seorang siswa dapat memanfaatkan hal-hal yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, salah satunya ialah lirik pada sebuah lagu. Selain hal-hal yang telah disampaikan tersebut, secara umum penulis ingin mengatakan bahwa pembelajaran menulis puisi akan lebih efektif dan efisien jika dijalankan menggunakan media pembelajaran yang mudah serta menarik untuk digunakan, terlebih menggunakan media-media yang dekat dengan kehidupan siswa. Lirik lagu dipilih pada penelitian ini karena memiliki kedekatan dengan puisi.

Penelitian mengenai penggunaan lagu – yang mana dalam hal ini terdapat lirik dan musik – sebagai media pembelajaran menulis puisi pernah pula dilakukan oleh Vera Aditia Susanti, dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dengan skripsi yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Media Lagu Ada Band *Surga Cinta* pada siswa kelas VII MTS Nur ASY-SYAFI’IYAH (Yaspina) Ciputat Tangerang”. Penelitian ini menunjukkan bahwa lagu Ada Band yang berjudul *Surga Cinta* mampu meningkatkan keterampilan menulis pada peserta didik (Susanti, 2014).

Penelitian serupa pernah juga dilakukan oleh Muh. Roni Hidayatullah dan Diyah Oktaviani Mar’aturahmi, dari Institut Pendidikan Nusantara Global dengan artikel yang berjudul “Pengaruh Media Lagu Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Bebas pada Proses Pembelajaran”. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media lagu memiliki pengaruh yang cukup signifikan dalam kegiatan pembelajaran menulis puisi bebas pada peserta didik (Hidayatullah & Mar’aturahmi, 2018).

Penelitian yang hampir serupa pula pernah dilakukan oleh Wiwit Handayani, dkk dari Universitas Negeri Padang dengan artikel yang berjudul “Keefektifan Media Lagu dalam Pembelajaran Menulis Puisi siswa Kelas IX1 SMPN 5 Lubuk Basung”. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media lagu dalam kegiatan pembelajaran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menulis puisi siswa (Handayati, 2013).

KAJIAN LITERATUR

Media Pembelajaran

Media jika digunakan dalam proses pembelajaran dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan dan terkendali. Lebih lengkap media pembelajaran ialah segala bentuk dan sarana penyampaian informasi yang dibuat atau digunakan sesuai dengan teori pembelajaran, dapat digunakan untuk tujuan pembelajaran dalam menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan, dan terkendali (Suryani & Setiawan, 2018). Media pada kegiatan pembelajaran memiliki fungsi sebagai sarana yang dapat digunakan oleh guru selaku pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa, sehingga pembelajaran tersebut memungkinkan mampu berjalan dengan semestinya dan

sesuai dengan tujuan pembelajaran itu sendiri (Mulyaningtyas & Ekafebriyanti, 2021). Media pembelajaran sendiri termasuk ke dalam bagian yang ada pada seluruh sistem dan kegiatan pembelajaran. Hal tersebut dapat diartikan bahwa media pembelajaran mampu menjadi penentu keberhasilan dan ketercapaian tujuan pembelajaran yang secara tidak langsung menjelaskan bahwa media pembelajaran merupakan unsur yang memegang peranan penting dalam kegiatan pembelajaran (Daniyati, 2023). Berdasarkan beberapa pendapat di atas, kita dapat melihat bahwa media pembelajaran ialah segala bentuk benda fisik atau alat komunikasi yang berbentuk baik itu cetak, pandang, maupun dengar, yang dapat menyampaikan informasi dari pendidik ke peserta didik dengan terencana guna memperoleh pembelajaran yang efisien, kondusif, serta efektif.

Menulis

Menulis merupakan keterampilan salah satu berbahasa yang bersanding dengan keterampilan berbahasa yang lain seperti menyimak, berbicara, dan membaca. Tarigan dalam bukunya berpendapat bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain (Tarigan, 2008). Menulis berarti melahirkan atau mengungkapkan pikiran serta perasaan melalui suatu lambang yang disebut dengan tulisan. Lambang yang dipakai haruslah merupakan hasil kesepakatan para pengguna bahasa yang satu dan lainnya saling memahami. Hal tersebut menunjukkan menulis berarti mengungkapkan pikiran atau perasaan dalam bentuk tulisan, dengan kata lain, menulis merupakan kegiatan melakukan hubungan dengan tulisan (Siddik, 2016). Menulis juga memungkinkan seseorang untuk menerapkan beberapa hal yang berkaitan dengan menulis itu sendiri seperti penggunaan tata bahasa, kosakata, dan ejaan yang dituangkan dalam sebuah wacana utuh, logis, koheren, dan sistematis (Rizkiani & Rifdah, 2022). Menulis pula menuntut berjalannya aktivitas produktif dan ekspresif yang memungkinkan seseorang dituntut untuk terampil dalam kegiatan menulis itu sendiri, seperti memakai sistem tulis, memerhatikan tata bahasa, dan mampu mengelola pembendaharaan kata yang seseorang miliki (Sari, 2022). Berdasarkan beberapa pendapat di atas kita melihat bahwa menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk kegiatan komunikasi tidak langsung dengan menggunakan lambang-lambang grafik atau tulisan untuk menggambarkan atau menyampaikan pikiran maupun perasaan.

Puisi

Sudjiman dalam Mulyono berpendapat bahwa puisi merupakan ragam sastra yang bahasanya terikat, yang mengikat bahasa puisi itu sendiri tidak lain ialah karena di dalamnya terdapat irama, rima, matra, serta susunan larik dan bait. Ahli lain, yaitu Waluyo dalam Mulyono berpendapat bahwa puisi merupakan karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan seorang penyair secara imajinatif, yang disusun dengan mengonsentrasikan semua kekuatan bahasa yang meliputi struktur lahir dan struktur batin (Mulyono, 2019). Sebagai bagian dari genre sastra, puisi memiliki keunikan dan perbedaan tersendiri jika dibandingkan dengan karya sastra lain. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari komposisi dan konvensi yang ketat, yaitu puisi dapat mengungkap lebih intensif dan lebih banyak bahasa daripada kemampuan yang dimiliki oleh bahasa biasa (Setiawan, 2021). Secara mendasar puisi dapat pula diartikan sebagai sebuah karya sastra yang menggunakan kata-kata indah dan

memiliki arti yang mendalam, yang secara tidak sadar mampu membangkitkan pengalaman dengan ciri khas tersendiri pada penikmatnya. Jika disandingkan dengan karya sastra lain – sebut saja prosa, dan drama – puisi merupakan jenis karya sastra yang paling awal atau dapat dikatakan paling tua (Septiani & Sari, 2021). Secara garis besar, puisi terbagi atas dua jenis di dalamnya, yaitu puisi lama dan puisi baru. Puisi lama merupakan puisi yang dapat dikatakan merupakan karya sastra yang secara tidak sadar telah berkembang sedemikian rupa di masyarakat, dan bahkan dekat dengan kebudayaan masyarakat Indonesia, sebut saja pantun, mantra, syair, gurindam, seloka, talibun, dan karmina. Sedangkan puisi baru merupakan puisi yang berkembang mengikuti zaman dan mendapat banyak pengaruh di dalamnya, sebut saja balada, elegi, romance, ode, satire, himne, dan spigram (Kardian, 2018). Berdasarkan hal tersebut dapat dilihat bahwa puisi merupakan karya sastra kompleks yang memungkinkan seseorang menuangkan segala ide, gagasan maupun perasaan dan lain sebagainya dalam proses kreatif yang berkaitan dengan kegiatan berbahasa yang luhur.

Lirik Lagu

Lirik pada *Kamus Besar Bahasa Indonesian (KBBI)* daring edisi 5, lirik merupakan susunan kata sebuah nyanyian. Berdasarkan sumber yang sama pula, lagu memiliki arti ragam suara yang berirama, atau biasa disebut dengan nyanyian. Pendapat lain mengatakan bahwa lirik lagu merupakan media yang digunakan seseorang untuk menyampaikan sebuah ide, perasaan, maupu gagasan seorang musisi – dalam hal ini pencipta lagu – kepada para penikmatnya (Rendi, 2013). Secara sederhana lirik lagu sebetulnya akan muncul ketika seseorang sedang memikirkan suatu hal baik tentang gagasan, perasaan, atau lain sebagainya, akan tetapi hal yang dipikirkan tersebut tidak diikuti dengan nada maupun irama (Cahya, 2021). Dari definisi di atas, lirik lagu dapat diartikan sebagai susunan kata pada sebuah ragam suara. Lirik lagu sendiri merupakan salah satu kesenian yang serupa atau mirip dengan puisi. Hal tersebut terjadi karena lirik lagu biasanya berisi curahan hati seorang penulisnya, baik perasaan senang, duka, cinta dan sebagainya, ataupun berisikan hasil pengamatan seorang penulis tentang kondisi sosial, politik, budaya, bahkan agama. Ditambah lagi pengalih wahanaan sebuah puisi menjadi lirik lagu sudah lumrah dan biasa disebut dengan musikalisasi puisi. Karena hal tersebut, antara puisi dan lirik lagu hampir tidak dapat dibedakan jika tidak ada musik. Lirik lagu identik dengan dunia tarik suara atau menyanyi. Hal tersebut karena sejatinya lirik lagu diciptakan untuk dinyanyikan beriringan dengan dimainkannya alat musik. Karena hal tersebutlah biasanya orang-orang yang menciptakan lirik lagu biasa disebut dengan musisi.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, yaitu penelitian kualitatif yang memaparkan data serta hasil penelitian secara deskripsi. Kaelan dalam Abdussamad mengatakan bahwa kualitatif merupakan turunan dari kata kualitas, yang sering dipahami oleh masyarakat sebagai lawan dari kuantitas yang merujuk pada jumlah (angka) atau banyaknya suatu objek tertentu seperti kuantitas air, kuantitas penduduk dan sebagainya. Penelitian kualitatif lebih melihat pada kualitas objek penelitian misalnya nilai, makna, emoasi manusia, nilai

sejarah dan lain sebagainya. Berdasarkan pendapat di atas, diketahui bahwa yang dimaksud penelitian kualitatif adalah penelitian yang lebih difokuskan untuk mendeskripsikan keadaan sifat atau hakikat nilai suatu objek atau gejala tertentu (Abdussamad, 2021).

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) 2 yang berjumlah 35 orang. Siswa yang menjadi subjek penelitian adalah siswa yang memiliki latar belakang yang berbeda satu sama lain, baik latar belakang keluarga, sosial, ekonomi, dan lain-lain. Alasan pemilihan subjek tersebut didasarkan pada rumitnya materi pembelajaran tentang puisi dan kurangnya minat siswa dalam menulis puisi menjadi alasan lain, serta pembatasan jam belajar akibat pandemi menjadi salah satu alasan juga. Sedangkan objek penelitian ini adalah teks puisi yang ditulis oleh peserta didik kelas X IPA 2 SMA Negeri 1 Ciseeng yang berjumlah 35 siswa dengan menggunakan lirik lagu "Bertaut" karya Nadim Amizah sebagai media.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan beberapa proses. Pertama observasi, kegiatan observasi dilakukan di dalam dan di luar jam pembelajaran bahasa Indonesia. Di dalam kelas, peneliti melaksanakan observasi terhadap siswa dengan mencatat segala kegiatan yang dilaksanakan di dalam kelas dengan mengacu pada pedoman observasi yang selaras dengan permasalahan yang diteliti. Selain itu, observasi di luar kelas juga dilaksanakan guna memperoleh gambaran keadaan objektif sekolah, mulai dari mengambil data tentang profil sekolah, mendiskusikan dengan guru terkait kelas yang digunakan untuk penelitian, dan lain-lain. Kedua wawancara, wawancara dilakukan ke beberapa orang, diantaranya guru mata pelajaran, dan beberapa peserta didik. Topik yang ditanyakan pada semua narasumber merupakan topik yang sama, yaitu perihal pembelajaran menulis puisi. Wawancara pertama dilakukan dengan Ibu Rahmawati Maela, S.Pd. selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia SMA Negeri 1 Ciseeng. Selanjutnya, wawancara dilanjutkan dengan perwakilan siswa kelas 10 IPA 2 SMA Negeri 1 Ciseeng. Tujuan dari wawancara ialah untuk mengetahui segala hal terkait pembelajaran Bahasa Indonesia, seperti media pembelajaran, strategi pembelajaran, dan lain sebagainya. Ketiga tes, pada penelitian ini tes yang digunakan ialah tes praktik menulis kreatif yaitu menulis puisi tanpa dan dengan media lirik lagu "Bertaut" karya Nadin Amizah. Pertama, peserta didik diminta menulis puisi bertemakan ibu secara langsung, lengkapnya peserta didik menulis puisi hanya dengan mengandalkan kemampuan sendiri tanpa menggunakan media dan setimulus apapun. Kedua, peserta didik diminta menulis puisi bertemakan ibu dengan menggunakan media berbasis teks, yaitu lirik lagu. Penggunaan media lirik lagu berujuan untuk memberikan stimulus pada penulisan puisi peserta didik, serta untuk mengetahui sejauh mana lirik lagu mampu memberikan pemahaman dan rangsangan terhadap hasil penulisan puisi peserta didik. Keempat dokumentasi, dokumentasi pada penelitian ini dilakukan untuk memperkuat proses serta hasil penelitian, serta menjadi pelengkap laporan penelitian. Dokumentasi yang mampu diperoleh dan dikumpulkan terdiri dari beberapa jenis, mulai dari dokumen tertulis hasil wawancara dengan guru dan perwakilan siswa, foto atau gambar proses penelitian, serta lembar kerja atau puisi hasil tulisan siswa.

Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahap. Pertama mereduksi data, mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari pola dan tema serta

membuang yang tidak perlu. Tujuan dari reduksi data ialah untuk menyederhanakan. Kedua penyajian data, penulis menyediakan data yang diperoleh dari hasil tes yang dilakukan oleh siswa. Tes dilakukan dengan dua tahap, pertama peserta didik diminta membuat puisi bertemakan ibu tanpa bantuan dan media apapun atau hanya mengandalkan kemampuan diri sendiri, kedua peserta didik diminta membuat puisi dengan menggunakan media lirik lagu “Bertaut” karya Nadin Amizah. Puisi hasil tulisan peserta didik tersebutlah yang nantinya akan dijadikan data penelitian. Ketiga kesimpulan, kesimpulan yang dibuat akan menjabarkan tentang pengaruh penggunaan lirik lagu “Bertaut” pada pembelajaran menulis puisi berdasarkan analisis atau penilaian yang menggunakan kriteria penilaian menulis puisi Burhan Nurgiyantoro yang meliputi kesesuaian tema dan makna, kekuatan imajinasi, ketepatan diksi, serta pendayaan majas dan citraan, yang kemudian dilanjutkan penghitungan skor yang diperoleh peserta didik berdasarkan format dan kriteria yang ditetapkan yang mana hasilnya akan menunjukkan apakah lirik lagu *Bertaut* mampu mempengaruhi atau menstimulus siswa dalam membuat puisi, atau tidak memiliki pengaruh pada hasil menulis puisi siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data skor, keterampilan menulis puisi siswa dengan menggunakan media lirik lagu “Bertaut” karya Nadin Amizah mendapat predikat baik. Pada keempat aspek penilaian, terdapat skor yang berbeda pada setiap aspeknya. Berdasarkan data yang ada menunjukkan bahwa siswa kelas X MIPA 2 yang berjumlah 35 orang, sebanyak 10 orang siswa masuk ke dalam kategori baik sekali (A), 18 orang siswa masuk ke dalam kategori baik (B), 6 orang siswa masuk ke dalam kategori cukup (C), dan 1 orang siswa masuk ke dalam kategori kurang (D).

Keterangan :

$$x = \frac{\sum x}{N}$$

$$x = \frac{2790}{35}$$

$$= 79,71$$

Berdasarkan rekapitulasi nilai di atas, nilai rata-rata yang diperoleh dari 35 siswa adalah 79,71 atau dibulatkan menjadi 80 dengan kategori Baik (B). Adapun tabel rata-rata aspek penilaian pada keterampilan menulis puisi siswa adalah sebagai berikut:

No.	Aspek Penilaian	Rata-rata Skor
1.	Kesesuaian tema dan makna	4.29
2.	Kekuatan imajinasi	4.08
3.	Ketepatan diksi	4
4.	Pendayaan majas dan citraan	4.05

Kesesuaian Tema dan Makna

Pada aspek penilaian kesesuaian tema dan makna, siswa mampu memperoleh skor tertinggi yaitu 5 dan terendah yaitu 2. Siswa yang mampu memperoleh skor 5 sebanyak 14 orang, skor 4 sebanyak 17 orang, skor 3 sebanyak 2 orang, dan skor 2 sebanyak 2 orang. Nilai rata-rata skor pada aspek kesesuaian tema dan makna, pada keterampilan menulis puisi bertemakan Ibu dengan memanfaatkan media lirik lagu "Bertaut" karya Nadin Amizah masuk ke dalam kategori baik. Rata-rata skor yang diperoleh pada aspek penilaian kesesuaian tema dan makna ialah 4,29.

Siswa yang mencapai skor maksimal menunjukkan bahwa siswa tersebut memiliki kemampuan yang baik dalam menulis puisi, karena mampu membuat sebuah puisi dengan sesuai antara tema dan makna yang diutarakan pada puisi. Siswa yang memperoleh skor 4 sudah baik dalam menulis puisi, akan tetapi masih terdapat sedikit kesalahan berupa penggunaan kata yang tidak sesuai dengan makna yang dimaksud. Siswa yang memperoleh skor 3 pada puisi yang dibuat hanya sedikit kata yang mencerminkan kesesuaian tema dan makna. Sedangkan siswa yang memperoleh skor 2, pada puisinya tidak sesuai dengan kriteria penilaian, atau dengan kata lain puisi tersebut hanya menyalin kalimat yang ada pada lirik lagu yang digunakan sebagai media pembelajaran.

Kekuatan Imajinasi

Pada aspek Kekuatan imajinasi, siswa mampu memperoleh skor tertinggi yaitu 5 dan terendah 1. Siswa yang memperoleh skor 5 sebanyak 10 orang, skor 4 sebanyak 21 orang, skor 3 sebanyak 1 orang, skor 1 sebanyak 3 orang. Nilai rata-rata skor aspek kekuatan Imajinasi, pada keterampilan menulis puisi bertemakan ibu memanfaatkan media lirik lagu "Bertaut" karya Nadin Amizah masuk ke dalam kategori baik. Rata-rata skor yang diperoleh pada aspek penilaian kekuatan imajinasi ialah 4,08.

Siswa yang mencapai skor maksimal menunjukkan bahwa siswa tersebut memiliki kemampuan yang baik sekali dalam memilih kata pada setiap baitnya, sehingga mampu memberikan gambaran tentang apa yang diungkapkan dalam puisi yang ditulis. Siswa yang memperoleh skor 4 sudah baik dalam menulis puisi meski hanya satu bait dalam puisi yang mampu memberikan gambaran tentang apa yang diungkapkan dalam puisi yang ditulis. Siswa yang memperoleh skor 3 cukup baik dalam menulis puisi meski hanya dua baris dalam puisi yang mampu memberikan gambaran tentang apa yang diungkapkan dalam puisi yang ditulis. Sementara, siswa yang memperoleh skor 1 dapat dikatakan baik dalam menulis puisi meski tidak ditemukan kata yang mampu memberikan gambaran tentang apa yang diungkapkan dalam puisi yang ditulis.

Ketepatan Diksi

Pada aspek ketepatan diksi, siswa mampu memperoleh skor tertinggi yaitu 5 dan terendah 2. Siswa yang memperoleh skor 5 sebanyak 13 orang, skor 4 sebanyak 9 orang, skor 3 sebanyak 11 orang, dan skor 2 sebanyak 2 orang. Nilai rata-rata skor aspek ketepatan diksi, pada keterampilan menulis puisi bertemakan ibu memanfaatkan media lirik lagu "Bertaut" karya Nadin Amizah masuk ke dalam kategori baik. Rata-rata skor yang diperoleh pada aspek penilaian ketepatan diksi ialah 4.

Siswa yang mencapai skor maksimal menunjukkan bahwa siswa tersebut memiliki kemampuan yang baik sekali dalam memilih kata pada setiap baitnya, sehingga mampu membentuk rima dengan pola a-a-a-a atau a-b-a-b dsb. Siswa yang memperoleh skor 4 sudah baik dalam menulis puisi meski hanya satu bait dalam puisi yang mampu membentuk rima dengan pola a-a-a-a atau a-b-a-b dsb. Siswa yang memperoleh skor 3 cukup baik dalam menulis puisi meski hanya dua baris dalam puisi yang mampu membentuk rima. Sementara, siswa yang memperoleh skor 2 dapat dikatakan baik dalam menulis puisi meski tidak ditemukan kata yang mampu membentuk rima.

Pendayaan Majas dan Citraan

Pada aspek pendayaan majas dan citraan, siswa mampu memperoleh skor tertinggi yaitu 5 dan terendah 2. Siswa yang memperoleh skor 5 sebanyak 9 orang, skor 4 sebanyak 21 orang, skor 3 sebanyak 1 orang, dan skor 2 sebanyak 4 orang. Nilai rata-rata skor aspek pendayaan majas dan citraan, pada keterampilan menulis puisi bertemakan ibu memanfaatkan media lirik lagu “Bertaut” karya Nadin Amizah masuk ke dalam kategori baik. Rata-rata skor yang diperoleh pada aspek pendayaan majas dan citraan ialah 4,05.

Siswa yang mencapai skor maksimal menunjukkan bahwa siswa tersebut memiliki kemampuan yang baik sekali dalam memilih kata pada setiap baitnya, sehingga kata yang digunakan mampu membentuk majas atau citraan. Siswa yang memperoleh skor 4 sudah baik dalam menulis puisi meski hanya satu bait dalam puisi yang menggunakan kata yang mampu membentuk majas atau citraan. Siswa yang memperoleh skor 3 cukup baik dalam menulis puisi meski kata yang digunakan hanya mampu membentuk satu majas atau satu citraan dalam keseluruhan puisi yang ditulis. Sementara, siswa yang memperoleh skor 2 dapat dikatakan baik dalam menulis puisi meski tidak ditemukan kata yang mampu membentuk majas atau citraan.

PENUTUP

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan lirik lagu “Bertaut” karya Nadin Amizah pada keterampilan menulis bertemakan ibu mampu menstimulus siswa dalam memahami serta membuat puisi dalam kegiatan pembelajaran menulis puisi. Hal tersebut dapat dilihat dari pencapaian penilaian yang diperoleh oleh siswa berdasarkan aspek penilaian yang ada, yaitu 79,71. Nilai skor rata-rata maksimal yang diperoleh oleh siswa terdapat pada aspek kesesuaian tema dan makna, sedangkan nilai skor rata-rata minimal yang diperoleh siswa ialah pada aspek ketepatan diksi. Berdasarkan simpulan yang telah diuraikan di atas, diajukan saran bahwa pembelajaran menulis puisi pada siswa SMAN 1 Ciseeng akan lebih efektif dan efisien jika dijalankan menggunakan media lirik lagu. Selanjutnya, pendidik di SMAN 1 Ciseeng diharapkan mampu memanfaatkan dan mengembangkan media pembelajaran yang dekat dengan kehidupan siswa, seperti lirik lagu yang dibicarakan pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV Syakir Media Press.
- Anto, F. R. & P. (2015). *Analisis Lirik Lagu dan Aplikasinya dalam Pembelajaran Gaya Bahasa serta Puisi di Sekolah Dasar*. Inovasi Pendidikan Dasar, 1.

- Daniyati, A., Saputri, I. B., Wijaya, R., Septiyani, S. A., & Setiawan, U. (2023). Konsep Dasar Media Pembelajaran. *Journal of Student Research*, 1(1), 282–294.
- Handayati, W., Syahrul, & Afrita. (2013). Keefektifan Penggunaan Media Lagu Dalam Pembelajaran Menulis Puisi Siswa Kelas Ix1 Smpn 5 Lubuk Basung. *Jurnal JPBSI: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(2), 226–232.
- Hidayatullah, M. R., & Mar'aturahmi, D. O. (2018). Pengaruh Media Lagu Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Bebas Pada Proses Pembelajaran. *JUPE : Jurnal Pendidikan Mandala*, 3(3). <https://doi.org/10.58258/jupe.v3i3.1320>
- Kardian, A. (2018). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menyimak Puisi Dengan Menggunakan Metode Course Review Horay. *METAMORFOSIS | Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pengajarannya*, 11(1), 15–22. <https://doi.org/10.55222/metamorfosis.v11i1.25>
- Mardiyah. (2016). Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia Melalui Kemampuan Mengembangkan Struktur Paragraf. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 3(2), 2–6.
- Mulyaningtyas, R., & Ekafebriyanti, V. (2021). Pemanfaatan Noveltoon Sebagai Media Pembelajaran Prosa di SMA. *Tabasa: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya*, 2(2), 87–106. <https://doi.org/10.22515/tabasa.v2i2.3938>
- Mulyono, T. (2019). *Struktur Puisi Anak-anak Indonesia*. Badan Penerbit Universitas Pancasakti.
- Rasmi. (2022). Tema Mayor Dan Tema Minor Antologi Puisi “Seuntai Harap” Karya Peserta Didik SMA Negeri 8 Denpasar Maret 2022. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 11(1).
- Rendi, A. & B. (2013). Interpretasi Makna Lirik Lagu-Lagu Grup Musik Erk dalam Album Erk: *Kajian Semiotika*. *Neliti*, 20(3), 36–44.
- Rizkiani, A., & Rifdah, S. N. R. (2022). Pengaruh Media Video Terhadap Kemampuan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas Xi Smk Kebon Jeruk. *METAMORFOSIS | Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pengajarannya*, 15(1), 45–54. <https://doi.org/10.55222/metamorfosis.v15i1.714>
- Sari, M., Sudibyso, S. R., & Asnurani, I. (2022). Penerapan Metode Concept Sentence untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Pidato Persuasif. *Tabasa: Jurnal Bahasa Sastra Indonesia Dan Pengajarannya*, 3(1), 95–107.
- Septiani, E., & Sari, N. I. (2021). Analisis Unsur Intrinsik Dalam Kumpulan Puisi Goresan Pena Anak Matematika. *Pujangga*, 7(1), 96. <https://doi.org/10.47313/pujangga.v7i1.1170>
- Setiawan, K. eko putro, Wahyuningsih, W., & Kasimbara, D. C. (2021). Makna Simbol-Simbol Dalam Kumpulan Puisi Mata Air Di Karang Rindu Karya Tjahjono Widarmanto. *Tabasa: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pengajarannya*, 2(2), 39–64. <https://doi.org/10.22515/tabasa.v2i2.3943>
- Siddik, M. (2016). *Dasar-Dasar Menulis dengan Penerapannya - Mohammad Siddik - Google Buku*. Tunggal Mandiri.

- Suryani, N., & Setiawan. (2018). Media pembelajaran inovatif dan pengembangannya | OPAC Perpustakaan Nasional RI. PT Remaja Rosdakarya.
- Susanti, V. A. (2014). Melalui Media Lagu Ada Band Surga Cinta Pada Siswa Kelas Viii Mts Nur Asy- Syafi ' lyah (Yaspina).
- Tarigan, H. G. (2008). Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Angkasa.
- Tian Dwi Cahya, A., Dwi Lestari, R., Mustika, I., & Siliwangi, I. (2021). Analisis Makna Lagu “Lihat, Dengar, Rasakan” Dari Sheila on 7 Menggunakan Pendekatan Semiotika. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 67, 2021.